

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

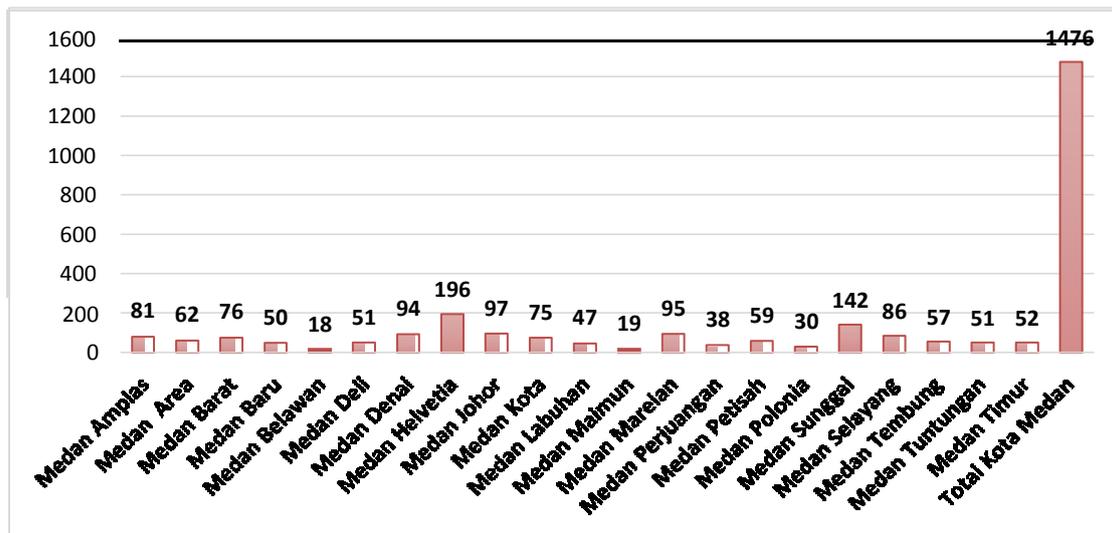
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Untuk menggerakkan perekonomian Indonesia, Negara Indonesia membutuhkan pelaku usaha di sektor riil yang lebih banyak lagi (KemenkopUKM, E-Magazine, 2021). Tetapi pandemi Covid-19 telah membuat "bahan bakar" usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia mulai mengering. Tak mudah untuk membuat pelaku usaha kembali "menghidupkan mesin" UMKM sehingga mereka memerlukan dukungan yang kuat untuk kembali pulih. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM mendorong pelaku UMKM agar dapat naik kelas atau berkembang, terutama bagi pelaku usaha Mikro yang jumlahnya dominan dalam piramida ekonomi di Indonesia (KemenkopUKM, E-Magazine, 2021).

Dalam rangka pengembangan UMKM Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM, mulai dari UU Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 memberikan kemudahan perizinan, akses pasar, rantai pasok, hingga akses pembiayaan (KemenkopUKM, E-Magazine, 2021). Kementerian Koperasi dan UKM mengembangkan UMKM tidak hanya di Ibukota Negara, tetapi juga di Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Pedesaan. Namun, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan (2021), pada tahun 2020 jumlah UMKM Kota Medan menurun sebanyak 2.459 buah atau 63,7 persen dari tahun 2019.

Kementerian Koperasi dan UKM membuat program atau kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi UMKM agar mampu bertahan bahkan berkembang (KemenkopUKM, E-Magazine, 2021). Berbagai program pelatihan dan seminar dari Kementerian Koperasi dan UKM bagi UMKM yang dilakukan secara intensif antara lain Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal (SDL) Potensi Daerah (Produk Unggulan Daerah) Bagi UMKM; Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran Produk UKM; Pelatihan Peningkatan Skill Pelaku UMKM. Aplikasi Market Place E-Community UMKM Sumatera Utara; Pelatihan Vocational

Produk Olahan, Kerajinan, Desain dan Pengolahan Usaha bagi Usaha Kecil di Sumatera Utara; Bangun UMKM Go Digital Bersama GRAB; Sosialisasi Program BPJS Ketenagakerjaan; dan sebagainya (Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, 2021). Melalui program Pelatihan, jumlah UMKM di Kota Medan yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan terus digalakkan dan tahun 2021 jumlah UMKM binaan tersebut terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provsu 2021

Gambar tersebut menjelaskan bahwa jumlah UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan yang paling banyak terdapat pada Kecamatan Helvetia (196 buah) dan yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Belawan (18 buah). Namun, total omset UMKM di Kecamatan Medan Helvetia hanya diurutan keenam setelah Kecamatan Medan Perjuangan, padahal jumlah UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Medan Perjuangan hanya 38 buah (Dinas Koperasi dan UKM Provsu, 2020). Dengan kata lain, Kecamatan Medan Perjuangan yang jumlah UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan yang tergolong sedikit tetapi mampu mengalahkan jumlah omset di Kecamatan yang jumlah UMKM nya jauh lebih banyak.

UKM Mikro : 1487

UKM Kecil : 188

UKM Menengah : 11

Sumber: Kantor Dinas Koperasi dan UKM

Dari hal tersebut pelatihan- pelatihan yang diberikan pemerintah bertujuan untuk menjadikan UMKM yang kreatif sehingga pengembangan UMKM dengan pengetahuan yang diberikan akan lebih baik. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan salah satunya seperti adanya pelatihan yang didapat oleh para pelaku usaha. Pelatihan merupakan upaya meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir, dan keterampilan dan pendidikan serta pelatihan bagi pelaku. UMKM merupakan unsur yang penting dalam proses pengembangan usaha yang dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Melalui pemberian pelatihan, setiap pelaku usaha dapat melakukan usaha dalam menghadapi tekanan tersebut. Hal ini dikarenakan dengan diberikannya pelatihan, para pelaku usaha dapat memperbaiki performanya dalam pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, pelatihan juga dapat membuat para pelaku usaha lebih inovatif dalam memproduksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan para konsumen, menurut Alhempri (2013) menyatakan bahwa Pelatihan salah satu faktor penentu dalam pengembangan UMKM, disimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Menurut Juhaeri (2008) menyatakan Kreativitas salah satu faktor penentu dalam pengembangan UMKM. Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik sehingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas di dalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing-masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang sangat berpengaruh terhadap usaha atau bisnis yaitu akan muncul keberhasilan usaha. Setiap usaha atau bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari

orang yang melakukan usaha. Jika terjadi penurunan atau ketidak stabilan laba maka, usaha akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya. Pelaku usaha umumnya memiliki sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk merubah sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik. Setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna menciptakan suatu produk yang lebih menarik di mata konsumen. Dengan adanya jiwa kreativitas yang tinggi, para pelaku usaha dapat merubah barang yang sudah ada menjadi barang yang lebih menarik baik dilihat dari segi bentuk maupun dari segi keindahannya, Oleh karena itu faktor lain yang menjadi hambatan Pengembangan Usaha yaitu Kreativitas. Jadi penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelatihan dan Kreativitas pada UMKM di kota medan. sehingga penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian **Pengaruh Pelatihan Dan Kreativitas Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus UMKM Binaan Dinas Koperasi Kecamatan Medan Perjuangan).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?
2. Bagaimana pengaruh Kreativitas terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?
3. Bagaimana pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?

2. Bagaimana pengaruh Kreativitas terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?
3. Bagaimana pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, melatih dalam menganalisis dan menambah pengalaman.

2. Bagi Pemilik UMKM

Dapat mengetahui informasi tentang pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan sehingga dapat menjadi pedoman bagi pelaku UMKM.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai sumber referensi dan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian yang sama dimasa depan.

4. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dibidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Mangkunegara, Anwar Prabu (2011) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang digunakan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan.

##### 2.1.2 Jenis Pelatihan

Menurut Hamali (2016:64) Metode pelatihan terbagi menjadi dua sebagai berikut

- 1). *In-House* atau *on-site training*, berupa pelatihan ditempat kerja (*on the job training*), seminar atau lokakarya, instruksi lewat media ( *video, tape, recorder* dan *satelit*), dan instruksi yang berbasis komputer.
- 2). *External* atau *outside training* terdiri dari kursus, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh asosiasi professional dan lembaga pendidikan (*off the job training*).

### **2.1.3 Tujuan Pelatihan**

Menurut Irawati (2018), tujuan umum pelatihan adalah:

- (1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- (2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- (3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan).

Adapun tujuan khusus pelatihan adalah:

- (1) Tujuan latihan induksi, yaitu untuk membantu pegawai menyelesaikan pekerjaannya yang baru dan untuk memberikan beberapa ide mengenai perusahaan dan latar belakang pekerjaannya.
- (2) Tujuan latihan kerja, yaitu untuk memberikan instruksi khusus guna melaksanakan tugas-tugas dari suatu jabatan tertentu.
- (3) Tujuan latihan pengawas, yaitu untuk memberikan pelajaran kepada pegawai tentang bagaimana memeriksa dan mengawasi serta melatih pegawai-pegawai lainnya.
- (4) Tujuan latihan manajemen, yaitu untuk memberikan latihan yang diperlukan dalam jabatan manajemen puncak (misal : akuntan, sekretaris, dan lain-lain).
- (5) Tujuan latihan pengembangan pemimpin adalah untuk mengembangkan dan menambah kemampuan pemimpin-pemimpin yang sudah ada.

### **2.1.4 Indikator Pelatihan**

Rivai Jauvani (2010) program pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Peserta latihan.

Penetapan calon peserta latihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pelatihan yang nantinya turut menentukan efektifitas pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik

berdasarkan kriteria antara lain : jenjang pendidikan dan keahlian, jabatan, pengalaman kerja, motivasi dan minat, pribadi serta intelektual.

## 2. Pelatih (instruktur).

Pelatih memegang peran penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli, berkualifikasi dan profesional. Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah: telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, ahli di bidang spesialisasi tertentu, berkepribadian baik, berasal dari lingkungan dalam organisasi (lebih baik daripada berasal dari luar organisasi).

## 3. Lamanya pelatihan.

Lamanya masa pelatihan berdasarkan pertimbangan tentang: jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari di pelatihan tersebut, kemampuan belajar para peserta dalam pelatihan, serta media pengajaran.

## 4. Bahan latihan.

Bahan latihan sebaiknya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari peserta. Cara penulisannya agar disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

## 5. Bentuk pelatihan.

Bentuk pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan pegawai antara lain : learning on the job, problem solving, belajar melalui observasi, kuliah, latihan, penyuluhan, kursus studi, seminar, pengajaran dengan mesin, permainan bisnis, rotasi jabatan, program pengembangan manajemen, task force, dan lain-lain.

## **2.2 Pengertian Kreativitas**

Menurut Munandar (2012) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi haefele ini

menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur - unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Sebagai contoh, kursi dan roda sudah ada selama berabad – abad, tetapi gagasan pertama untuk menggabung kursi dan roda menjadi kursi roda merupakan gagasan yang kreatif. Definisi tersebut menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.

Menurut Barron yang dikutip dari Ngalimun et.al (2013) kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guilford yang dikutip dari Ngalimun et.al (2013) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif.

Pengembangan kreativitas sangatlah penting, berikut empat alasan menurut Munandar (2012):

1. Dengan Berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow (Munandar, 2012) kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan dari para pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Ciri atau karakteristik yang orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu : memiliki kemampuan dalam melihat masalah, mempunyai rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, memiliki kemampuan

menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru, mandiri, dinamis, penuh inovasi/gagasan dan daya cipta, kemudian menghubungkan ide serta pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, dan cenderung menampilkan berbagai alternatif terhadap terhadap subyek tertentu.

Menurut Kementerian ESDM Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (2021) terdapat enam yang membatasi kreativitas seseorang adalah sebagai berikut:

#### 1. Kurang memahami tujuan dan sasaran yang akan dicapai

Hambatan pertama untuk berpikir kreatif adalah tidak adanya tujuan dan sasaran yang jelas. Untuk kelas pelaksana, hambatan berlaku kreatif kadang disebabkan tidak ada pada yang tertulis dan terperinci dalam sebuah kegiatan.

Saat semuanya jelas, seseorang bisa berpikir luas di dalam koridor yang ada. Jadi, yang dibutuhkan adalah penajaman tujuan dan panduan yang jelas agar kreativitas dapat berkembang.

#### 2. Takut Berbuat Salah

Banyak orang yang takut salah. Salah adalah kegagalan yang harus di jauhi.

Saat ini terjadi, bukan kegagalan yang menahan kita untuk kreatif. Perasaan kita sendiri yang menghadang kreativitas mengucur keluar dari dalam otak.

#### 3. Takut Dikritik

Takut dikritik, diejek, dicemooh, atau ditolak adalah hal hajar yang ada dalam setiap manusia. Hal ini dipicu oleh keinginan untuk disukai dan disetujui oleh orang lain. Namun berbahaya untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

#### 4. Homeostasis

Homeostasis adalah keinginan bawah sadar untuk tetap konsisten dengan apa yang telah dilakukan atau katakan di masa lalu. Ini menimbulkan rasa takut melakukan atau mengatakan sesuatu yang baru atau berbeda dari apa yang Sudah dilakukan sebelumnya.

## 5. Tidak Berpikir Proaktif

Menjadi orang yang pasif dan menunggu instruksi membuat pikiran kita tidak terangsang untuk ide-ide dan informasi baru. Membuat pikiran kita kehilangan vitalitas dan energinya, seperti otot yang tidak dilatih.

## 6. Selalu Merasionalisasi Keadaan

Hambatan keenam untuk berpikir kreatif adalah kebiasaan merasionalisasi. Kita tahu manusia adalah makhluk rasional. Kadang saat mencoba menjadi rasional kita berusaha merasionalisasi kegagalan. Membuat diri kita merasa lebih aman. Ciri-ciri dari Kreativitas, ciri Kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu : memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut. Munandar (2012) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility*), ialah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

### **2.3 Proses Kreativitas**

Winardi (2010), menjelaskan bahwa terdapat proses kreatif dalam tiga langkah sebagai berikut:

1. Saturasi (saturation) Saturasi yaitu upaya mengumpulkan fakta, data dan sensasi-sensasi yang kemudian oleh pikiran dijadikan bahan mentah untuk memproduksi ide-ide baru. Proses tersebut dapat berlangsung secara sadar atau dibawah sadar dan secara umum boleh dikatakan bahwa proses yang dikemukakan berlangsung seumur hidup atau sepanjang kehidupan kita.
2. Inkubasi (incubation) Inkubasi merupakan langkah berikut dalam proses berlangsung, yang dilaksanakan tanpa adanya sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar. Menurut teori yang ada, disini pikiran kita dibawah sadar menyeleksi aneka macam potongan informasi, yang kemudian diolah menjadi berbagai macam kombinasi yang tidak terhitung banyaknya, yang sebagian besar ditolak, sebelum mereka muncul pada pikiran sadar kita.
3. Iluminasi (illumination) Iluminasi berkaitan dengan suatu gejala yang dinyatakan sebagai "flash ofgenius" (ilham yang sekonyong-konyong muncul dalam pikiran kita), yang seringkali terlihat setelah periode inkubasi yang berlangsung lama.

### **2.4 Dimensi Kreativitas**

Dimensi Kreativitas Rhodes (dalam Munandar, 2012) mendefinisikan kreativitas ke dalam tiga jenis dimensi yaitu dimensi Person, Proses, Press sebagai berikut:

#### **1. Defenisi Pribadi**

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

#### **2. Definisi Proses**

Definisi proses dikemukakan oleh Torrance (dalam Munandar, 2012) yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.

### 3. Definisi Press

Definisi Simpson (dalam Munandar, 2012) merujuk pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.

#### **2.5 Pengertian Pengembangan UMKM**

Menurut Hasibuan (2016:69), pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Rivai dan Sagala (2011:236), pengembangan merupakan cara yang efektif untuk menghadapi beberapa tantangan, termasuk keusangan atau ketertinggalan karyawan, diversifikasi tenaga kerja Domestik dan Internasional.

#### **2.6 Tahapan Pengembangan Usaha**

Menurut Hasibuan (2016:75), proses atau langkah-langkah pengembangan hendaknya dilakukan sebagai berikut :

- a. Sasaran adalah gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang, direncanakan dan berkomitmen untuk dicapai. Orang berusaha untuk mencapai tujuan dalam waktu yang terbatas dengan menetapkan tenggat waktu.
- b. Kurikulum program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelatihan dalam satu periode jenjang pendidikan.
- c. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan.
- d. Peserta adalah Penetapan calon peserta latihan erat kaitannya dengan keberhasilan proses pelatihan yang nantinya turut menentukan efektifitas pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria antara lain : jenjang pendidikan dan keahlian, jabatan, pengalaman kerja, motivasi dan minat, pribadi serta intelektual.
- e. Pelatih memegang peran penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Itu sebabnya perlu dipilih pelatih yang ahli, berkualifikasi dan profesional.

Beberapa syarat sebagai pertimbangan adalah: telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih, ahli di bidang spesialisasi tertentu, berkepribadian baik, berasal dari lingkungan dalam organisasi (lebih baik daripada berasal dari luar organisasi).

f. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

## **2.7 Indikator Pengembangan UMKM**

Indikator pengembangan usaha menurut penelitian Agustina (2016) menyatakan bahwa indikator pengembangan usaha terdiri dari :

### **1. Peningkatan pendapatan**

Peningkatan pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh UMKM melalui adanya peningkatan daya beli dalam memenuhi kebutuhan UMKM itu sendiri.

### **2. Peningkatan jumlah pelanggan**

Peningkatan jumlah pelanggan merupakan suatu situasi UMKM dimana adanya peningkatan jumlah penjualan yang terjadi dan juga melalui bertambahnya permintaan pada suatu produk.

### **3. Peningkatan kualitas produk**

Peningkatan kualitas produk adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk meningkatkan nilai produk melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktifitas.

### **4. Peningkatan Kualitas SDM**

Peningkatan kualitas SDM sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan pengetahuan baik secara teknis maupun akademis dapat dilihat dari harkat martabat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia.

## **2.8 Peneliti Terdahulu**

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Teknik analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
1.	Raden Rudi Alhempri & Wismar Harianto (2013)	Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan	analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil
2.	Rina Irawati (2017)	Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil	Uji Regresi Berganda dan Uji Parsial.	Hasil uji regresi berganda membuktikan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil
3.	Dedi Purwana,dkk (2017)	Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah Diperkampungan Industri Kecil Pulo Gadung Jakarta Timur.	Uji Asumsi Klasik,Regresi Berganda dan Uji Hipotesis	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha
4.	Rahendra Farean (2020)	Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Dinas Koperasi Dan Umkm Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Jambi	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Variabel pelatihan berpengaruh secara parsial yaitu t hitung variabel Pelatihan adalah sebesar 4.224 dan simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pembinaan berpengaruh secara parsial t hitung variabel pembinaan adalah sebesar 1,696

				tetapi tidak signifikan dan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pendampingan tidak berpengaruh secara parsial t hitung variabel pendampingan adalah sebesar -0,800 tetapi berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi.
5.	Putri Mentari (2018)	Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha Pada Toko Pastry di Kecamatan Medan Polonia.	Analisis Deskriptif dan Metode Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan inovasi dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha toko pastry di kecamatan medan polonia.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran dasar melihat arah penelitian, agar tepat dalam menganalisis variabel yang akan diteliti. Dan sebagai argumentasi dalam membuat kesimpulan dalam bentuk hipotesis.

### 1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha

Pengaruh pelatihan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pengembangan usaha, dengan adanya pelatihan dalam suatu usaha akan lebih efektif pada pengembangan usaha. Hal ini didukung pada penelitian Raden Rudi et.al (2013) dengan judul pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan, yang dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha kecil.

Pada penelitian Irawati (2017) pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Ini juga mendukung pada asumsi peneliti yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil.

Menurut Irawati (2017), tujuan umum pelatihan adalah:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. Ini berarti proses pelatihan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengembangan usaha, karena dalam proses pelatihan yang baik akan menghasilkan perkembangan yang baik terhadap suatu usaha.

## 2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha

Selain pelatihan, pengembangan juga merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya kreativitas maka akan semakin dapat menjalankan suatu usaha. Munandar (2012) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

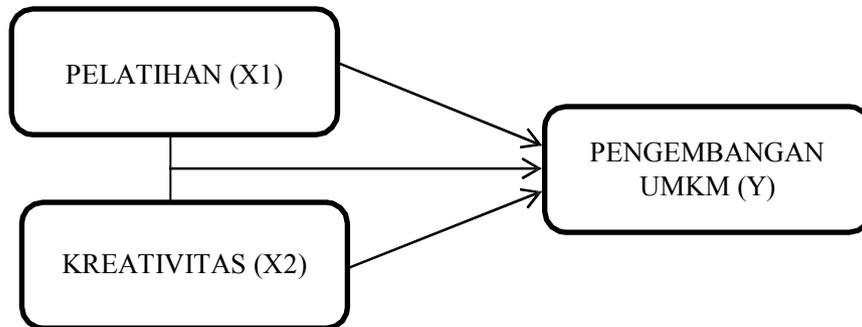
Sejalan dengan peneliti terdahulu Purwana et.al (2017) Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah diPerkampungan Industri Kecil Pulo Gadung Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian kreativitas menunjukkan pengaruh positif terhadap pengembangan bisnis dengan  $T$  hitung(3,185) $>t$  tabel (1,697). Atas dasar tersebut peneliti dapat berasumsi bahwa ada pengaruh kreativitas terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan

## 3. Pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap pengembangan usaha

Baik pelatihan yang dilakukan sangat mempengaruhi pengembangan suatu usaha, dengan adanya pelatihan sekaligus pengembangan akan membuat usaha tersebut dapat berkembang dengan baik. Demikian juga kreativitas juga sangat penting dalam sebuah usaha agar dapat berkembang dan beradaptasi dengan semua kondisi. Oleh karena itu dalam suatu usaha penting untuk menerapkan pelatihan dan kreativitas dalam suatu usaha untuk menunjang pengembangan usaha itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang telah direncanakan. Semakin bagus pelatihan dan kreativitas yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula perkembangan usaha tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2018) Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Pengembangan Usaha pada Toko Pastry di Kecamatan Medan Polonia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan inovasi dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha toko pastry di kecamatan medan polonia. Dan di perkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Farean (2020) Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Dinas Koperasi Dan UMKM Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pelatihan berpengaruh secara parsial yaitu  $t$  hitung variabel Pelatihan adalah sebesar 4.224 dan simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pembinaan berpengaruh secara parsial  $t$  hitung Variabel Pembinaan adalah sebesar 1,696 tetapi tidak signifikan dan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pendampingan tidak berpengaruh secara parsial  $t$  hitung Variabel Pendampingan adalah sebesar -0,800 tetapi berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi. Atas hal ini peneliti berasumsi bahwa pengaruh pelatihan dan kreativitas sangat mempengaruhi pengembangan UMKM di kecamatan Medan Perjuangan.

Dari kerangka berpikir diatas, dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan pemikiran penelitian ini. Berikut gambar kerangka pemikiran peneliti :



*Gambar 2.1 (Kerangka Berpikir)*

## **2.10 Hipotesis**

Berdasarkan Kerangka Pemikiran di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan usaha secara positif dan signifikan pada UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan.
- H2: Terdapat pengaruh Kreativitas terhadap Pengembangan usaha secara positif dan signifikan pada UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan.
- H3: Terdapat pengaruh Pelatihan dan Kreativitas terhadap Pengembangan usaha secara signifikan pada UMKM di Kecamatan Medan Perjuangan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini Menggunakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif, digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui Analisis Statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2015:14). Adapun variabel yang dihubungkan yaitu: Variabel Independen Pelatihan (X1), dan Kreativitas (X2) dengan Variabel Dependen Pengembangan (Y).

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Medan kecamatan Medan Perjuangan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 sampai selesai.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti, menurut Sugiyono, (2015: 117), defenisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kecamatan Medan Perjuangan yang resmi terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan yang berjumlah 38 jadi populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Kecamatan Medan Perjuangan.

##### **3.3.2 Sampel**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari dinas Koperasi Kota Medan jumlah populasinya adalah sebanyak 38 responden, maka peneliti mengambil 100% populasi sebagai responden. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:124), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

### **3.3.3 Teknik Sampling Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling*. Non probability sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian peneliti mengambil salah satu dari teknik non probability sampling yaitu teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atas objek penelitian (Sugiyono, 2016:225). Data yang di ambil adalah UMKM Kecamatan Medan Perjuangan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain (Sugiyono,2016). Biasanya data ini diperoleh dari data yang sudah jadi, data yang sudah dipublikasikan ataupun data yang diperoleh dari sebuah instansi.Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari sebuah Instansi. Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah data Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner (Angket), Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket kepada pelaku UMKM Kecamatan Medan Perjuangan . Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

(Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Dimana penulis memberikan angket yang berisi pertanyaan/ Pernyataan terbuka maupun tertutup yang akan dijawab oleh responden sehingga dari hasil pengumpulan jawaban responden, dapat ditarik kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi. Penulis membagikan kuesioner secara online dikarenakan keterbatasan waktu.

### 3.6 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini, responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala ordinal. Peneliti memberikan enam alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 6, dengan alasan mencegah responden menjawab netral dan harus menentukan pilihan apa yang harusnya dirasakan. Setiap jawaban responden akan diukur dengan ketentuan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Skala Ordinal**

Jenis Jawaban	Bobot
Sangat Tinggi	6
Tinggi	5
Cenderung Tinggi	4
Cenderung Rendah	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

### 3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono, (2015, h.38) suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mewakili variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini definisi operasioanalnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL</b>	<b>INDIKATOR</b>
<p>Pelatihan (X1) Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.</p>	<p>Pelatihan dioperasionalkan sebagai penilaian pelaku UMKM pada level organisasi selama 1 tahun terakhir terkait kegiatan pelatihan yang diikuti terutama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta pelatihan</li> <li>2. Pelatih</li> <li>3. Materi Pelatihan</li> <li>4. Metode Pelatihan</li> <li>5. Lamanya Pelatihan</li> <li>6. Tujuan Pelatihan</li> </ol> <p><b>Rivai Jauvani (2010)</b></p>
<p>Kreativitas (X2) Menurut Munandar (2012) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi - kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya.</p>	<p>Kreativitas dioperasionalkan sebagai penilaian pelaku UMKM pada level Organisasi selama 1 tahun terakhir terkait kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan menghasilkan ide baru.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbuka terhadap pengalaman baru</li> <li>2. Percaya diri</li> <li>3. Luwes dalam berpikir dan bertindak</li> </ol> <p><b>Munandar(2012)</b></p>
<p>Pengembangan Usaha (Y) Menurut Hasibuan (2016:69) Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.</p>	<p><b>Pengembangan Usaha</b> dioperasionalkan sebagai penilaian pelaku UMKM pada level organisasi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir terkait tingkat pencapaian pelaksanaan usaha dalam mewujudkan target atau tujuan yg ingin dicapai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Pendapatan</li> <li>2. Peningkatan jumlah pelanggan</li> <li>3. Peningkatan kualitas produk</li> <li>4. Peningkatan kualitas SDM</li> </ol> <p><b>Agustina (2016)</b></p>

### **3.8 Uji Validitas dan Realiabilitas**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputerasi SPSS For Windows dengan tehnik pengujian biverate person (produk momen pearson) dengan kriteria menurut (Sekaran, 2006) dalam (Kuncoro 2013) sebagai berikut:

1. Jika  $r^{\text{hitung}} \geq r^{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.
2. Jika  $r^{\text{hitung}} \leq r^{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian dinyatakan tidak valid.

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Pengukuran dilakukan dengan SPSS *for windows* dengan uji statistik *cronbach alpha* dengan kriterian menurut (Sekaran, 2006) dalam (Kuncoro, 2013):

1. Jika  $r^{\text{alpha}} > 0,60$  maka dinyatakan reliable.
2. Jika  $r^{\text{alpha}} < 0,60$  maka dinyatakan tidak reliable.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu

arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya (Ghozali 2016).

1. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### **3.9.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan prediksi variabel dependen dengan residunya (Ghozali, 2016).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasinya telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik titik penyebaran diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### **3.9.3 Uji Multikolinieritas**

Analisis regresi berganda dalam sebuah penelitian digunakan untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

## **3.10. Metode Analisis Data**

### **3.10.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif atau negatif variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Didalam menganalisis data ini penulis menggunakan bantuan SPSS for Windows.

Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pengembangan Usaha

A = Konstanta

X = Pelatihan

X<sub>2</sub> = Kreativitas

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Pelatihan

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Kreativitas

e = Standar Error

### 3.10.2 Uji Parsial (Uji-t)

Analisis ini juga untuk menjawab uji hipotesis secara parsial atau Uji<sup>t</sup>. Uji<sup>t</sup> digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Signifikan pengaruh tersebut dapat disetifikasi dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung, apabila  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$  maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, sebaliknya jika nilai  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$  maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Ghozali 2016).

Rumusan Hipotesis:

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 : Pelatihan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0 : Pelatihan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

H<sub>1</sub> : b<sub>2</sub> ≠ 0 : Kreativitas UMKM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

H<sub>1</sub> : b<sub>2</sub> = 0 : Kreativitas UMKM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 ditolak jika taraf signifikan  $> \alpha = 5\%$  atau  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ .

H1 diterima jika taraf signifikan  $< \alpha = 5\%$  atau  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ .

### 3.10.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dimana  $F^{\text{hitung}} > F^{\text{tabel}}$  maka H1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Rumusan Hipotesis :

H0 :  $b_1 \neq 0$  : Pelatihan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

H0 :  $b_1 = 0$  : Pelatihan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan .

H1 :  $b_2 \neq 0$  : Kreativitas UMKM tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

H1 :  $b_2 = 0$  : Kreativitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan Kecamatan Medan Perjuangan.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 ditolak jika taraf signifikan  $> \alpha = 5\%$  atau  $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$

H1 diterima jika taraf signifikan  $< \alpha = 5\%$  atau  $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$

### 3.10.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui varian dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati nol berarti variabel bebas berpengaruh kecil terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *SPSS for Windows*.